

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Muliani dan Arusman (2022:134) “belajar merupakan sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang memperoleh suatu perubahan berupa pengetahuan sikap dan keterampilan belajar ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar seseorang untuk melewati beberapa tahapan yang mencakup keseluruhan serta upaya baik yang bersifat psikologis, sosial dan juga artikulasi keterampilan”. Adanya serangkaian aktivitas manusia dalam usaha untuk memperoleh suatu ilmu maupun pengalaman baru dan perubahan tingkat laku dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, pemahaman, sikap, dan daya pikir.

Prestasi merupakan suatu apresiasi ditinjau dari hasil belajar dalam bentuk angka yang diharapkan seseorang setelah melalui proses belajar. Menurut Waritsman (2020:29) “prestasi belajar adalah suatu pencapaian siswa di dalam suatu pembelajaran baik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menjadi tolak ukur kinerja siswa dalam suatu pembelajaran”. Adapun menurut Yanti dan Has (2020:10) “prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa”.

Jadi, berdasarkan pendapat penelitian sebelumnya di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada suatu bidang tertentu. Penilaian dan pengukuran yang dilakukan pada saat kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Di sini penilaian dapat berbentuk tes, yaitu ujian yang diselenggarakan sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan.

###### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Dalam proses pembelajaran berhasil atau tidaknya disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar menurut Salsabila dan Puspitasari (2020:284) terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

#### 1. Faktor Internal

##### a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang baik akan memungkinkan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif, sehingga menghasilkan prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Namun, ketika seseorang sakit terutama jika penyakitnya parah, mereka harus melakukannya saat menerima perawatan intensif di rumah sakit, dia tidak dapat fokus pada belajarnya. Tentu saja, dia tidak akan bisa berprestasi secara akademis. Bahkan bisa menyebabkan kegagalan dalam belajar.

##### b. Psikologis

Dalam psikologis terdapat berbagai macam hal yang terkait dengan intelegensi, yaitu siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi (*high average, superior, genius*) akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan akademik. Mereka akan mampu mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya apabila mereka mempunyai kecerdasan yang tinggi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intelegensi rendah ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap materi akademik sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Bakat, yaitu bakat secara umum dipahami sebagai potensi seseorang untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu setiap orang mempunyai bakat dalam arti mampu mencapai keberhasilan sampai taraf tertentu berdasarkan kemampuannya masing-masing. Minat, minat adalah tarikan dalam diri yang kuat sehingga mendorong orang untuk bertindak berdasarkan kecenderungan, keinginan, atau tingkat antusiasmenya yang tinggi. dan *Kreativitas*, menjadi kreatif berarti memiliki fleksibilitas untuk mendekati masalah dengan cara yang berbeda dan menghasilkan solusi orisinal.

##### c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

##### d. Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi merupakan bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan fisik sekolah

Prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah yang bersangkutan merupakan lingkungan fisik sekolah.

### b. Lingkungan sosial kelas

Suasana psikologis dan interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas membentuk lingkungan sosial kelas yang disebut juga dengan lingkungan iklim kelas.

### c. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial dalam keluarga merupakan konteks di mana orang tua dan anak berinteraksi satu sama lain.

### **2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar**

Dalam penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar menggunakan indikator menurut Gagne (Susanti, 2019:13) prestasi belajar terbagi dalam lima kategori kapabilitas diantaranya :

#### 1. Informasi verbal

Informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dalam bentuk lisan mengenai fakta-fakta yang didupatkannya. Informasi verbal dapat diperoleh secara lisan, membaca buku, dan sebagainya.

#### 2. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang interaksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan . Kemampuan ini terdiri dari memecahkan masalah dalam mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan, dan kemampuan-kemampuan analitis terhadap fakta dan konsep.

#### 3. Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan kemampuan untuk menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi kemampuan memusatkan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.

#### 4. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap situasi. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai seperti toleransi dan kesediaan bertanggung jawab

#### 5. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik merupakan keterampilan kegiatan fisik dan penggabungan kegiatan motorik dengan intelektual sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot seperti mengucapkan lafa-lafal Bahasa, berdeklamasi, mengetik, dan sebagainya.

### **2.1.2 Kontrol Diri**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kontrol Diri**

Pada dasarnya kontrol diri merupakan kepekaan individu pada keadaan sekitar untuk mengarahkan atau mengendalikan diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Calhoun dan Acocella (Nurhaini, 2018:93) “kontrol diri sebagai pengaruh seseorang terhadap dan peraturan tentang fisiknya, tingkah laku, dan proses-proses psikologisnya dengan kata lain, sekelompok proses yang mengikat dirinya”. Menurut Ghufro dan Risnawita S (2021:25) “ kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku”. Hal yang sama menurut Marsela dan Supriatna (2019:67) “kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya”.

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah penyesuaian pada diri individu dalam menghadapi situasi tertentu dengan

melakukan pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan tindakan. Semakin tinggi kontrol diri maka pengendalian diri akan semakin tinggi ke arah yang positif. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka pengendalian diri akan semakin menurun ke arah yang cenderung negatif.

### **2.1.2.2 Jenis-jenis Kontrol Diri**

Menurut Goldfried dan Marbaum (Nuryadi & Ginting, 2017:36) kontrol diri terbagi atas dua bagian diantaranya:

#### **1. Kontrol diri tinggi**

Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa kepada konsekuensi positif. Sebagai siswa yang tugas utamanya adalah belajar, bila mempunyai kontrol diri yang tinggi, mereka akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku.

#### **2. Kontrol diri rendah**

Individu yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya. Dengan kontrol diri yang rendah, mereka tidak mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku. Mereka tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor Kontrol Diri**

Menurut Ghufron dan Risnawita S (2021:32) sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu)

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol

diri seseorang. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan di internalisasi anak. Di kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

#### **2.1.2.4 Indikator Kontrol Diri**

Menurut Averill (Ghufroon & Risnawita S, 2021:29) indikator kontrol diri terbagi menjadi tiga bagian diantaranya:

##### **1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)**

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

##### **2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)**

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang

tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penelitian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

### 3. Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Block dan Block (Ghufron & Risnawita S, 2021:31) ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

## 2.1.3 Penggunaan Media Sosial

### 2.1.3.1 Pengertian Penggunaan Media Sosial

Menurut Mayfield (Aristawati, 2023:71) “media sosial adalah media yang penggunaannya mudah berpartisipasi, berbagai menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki atau ensiklopedia *online*, forum-forum maya, termasuk virtual *worlds* dengan avatar/karakter 3D. Menurut Shirky (Mailoor et al., 2017) “Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi”. Sedangkan menurut Van Dijk (Rusata, 2019:280) “media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena

itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial”.

Jadi, berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial adalah fasilitator dalam media *online* untuk menghubungkan pengguna satu ke pengguna lainnya serta sebagai perangkat lunak yang dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang luas.

### **2.1.3.2 Karakteristik Penggunaan Media Sosial**

Menurut Nasrullah (Setiadi, 2022) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

#### 1. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

#### 2. Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

#### 3. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

#### 4. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

#### 5. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*

#### 6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Penggunaan Media Sosial**

Jenis-jenis penggunaan media sosial juga menurut Nasrullah (Setiadi, 2022) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial di antaranya:

#### **1. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)**

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru.

#### **2. Jurnal *online* (blog)**

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

#### **3. Jurnal online sederhana atau microblog (*micro-blogging*)**

Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya.

#### **4. Media berbagi (media *sharing*)**

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya.

#### **5. Penanda sosial (*social bookmarking*)**

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.

#### 6. Media konten bersama atau wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

#### **2.1.3.4 Indikator Penggunaan Media Sosial**

Menurut Mayfield (Monica, V., & Rosari, R. B, 2019) terdapat indikator penggunaan media sosial di antaranya:

##### 1. Partisipasi

Media sosial menyajikan kontribusi berupa konten dan pengguna media sosial yang tertarik akan memberikan umpan balik

##### 2. Keterbukaan

Mendorong untuk melakukan pilihan, berkomentar, dan berbagi informasi.

##### 3. Percakapan

Dengan media sosial, terjadi percakapan dua arah antara penggunanya.

##### 4. Komunitas

Komunitas dan komunikasi antar pengguna yang efektif akan terbentuk lebih cepat dengan media sosial.

##### 5. Keterhubungan

Sebagian besar jenis media sosial berkembang karena dapat saling terhubung

#### **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan di bawah ini dijadikan sebagai landasan dalam penelitian serta terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian mendatang.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Penulis/Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Citra Putri Intani dan Ifdil Ifdil (2018). <i>Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia</i> , 4(2), 65.	Hubungan kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 7 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kontrol diri berdasarkan secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan persentase 38,8%, 2) Kontrol diri siswa berdasarkan aspek perilaku berada kategori sedang dengan persentase 32,5%, aspek kognitif sedang dengan persentase 39,2% dan aspek kontrol keputusan sedang dengan persentase 28,5%..
2	Krisnover Temponbuka, Ariantje J.A. Sundah, dan Deklay Nainggolan (2023). <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 9 (7), 700-706.	Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Tomohon.	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. Hasil ini mendukung hipotesis Ha yang diajukan sehingga dapat diterima dan sebaliknya hipotesis Ho ditolak. Daya determinasi variabel kontrol diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Tomohon sebesar 18%, sementara sisanya 82%

			dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.
3	Muhammad Askuri Nur Rochman, Muhammad Sabandi, dan Dini Octoria (2023). <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)</i> , 11(3), 254-262.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Mediasi Motivasi	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar, 2) variabel teman sebaya secara langsung tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, 3) variabel motivasi tidak memberikan pengaruh bagi prestasi belajar, 4) terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar, 5) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap prestasi belajar.
4	Betris Juliana Situmorang, Kusuma Chandra Kirana, dan Ignatius Soni Kurniawan (2020). <i>Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi</i> , 8 (2), 105-115.	Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa	Hasil penelitian: 1.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa; 2.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa; 3.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa; dan 4.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, lingkungan kampus dan penggunaan

			media sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.
--	--	--	---

Tabel 2.2

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

No	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<p>a) Variabel bebas penelitian yaitu kontrol diri</p> <p>b) Variabel terikat penelitian yaitu prestasi belajar</p>	<p>a) Populasi pada penelitian terdahulu adalah seluruh karakteristik yang terdapat dalam variable yang diteliti pada siswa kelas X SMA KRISTEN 1 Tomohon, yang berjumlah 300 siswa.</p> <p>b) Populasi pada penelitian terdahulu adalah siswa di SMA Negeri 7 Padang.</p> <p>c) Pada penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel bebas (X)</p> <p>d) Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas.</p> <p>e) Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X)</p>
2	<p>a) Variabel bebas penelitian yaitu penggunaan media sosial</p> <p>b) Variabel terikat penelitian yaitu prestasi belajar</p>	<p>a) Populasi pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi, Universitas Saarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta.</p>

		<p>b) Populasi pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa rumpun ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret</p> <p>c) Pada penelitian terdahulu terdapat ada yang tiga variabel bebas (X)</p> <p>d) Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas.</p> <p>e) Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X)</p>
--	--	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Syahputri et al. (2023:161) “kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan”. Oleh karena itu, kerangka berpikir mencakup teori, konsep-konsep, dan dalil yang akan menjadi landasan penelitian. Kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian didefinisikan secara menyeluruh, mendalam, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga menggunakannya sebagai landasan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pada dasarnya belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh pengalaman yang diperolehnya. Menurut Gagne (Warsita, 2018:65) “belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi)”. Jadi hasil belajar yang diperoleh setiap individu sebagai hasil proses interaksi dari peristiwa lingkungan individu yang dapat dilihat melalui prestasi belajar.

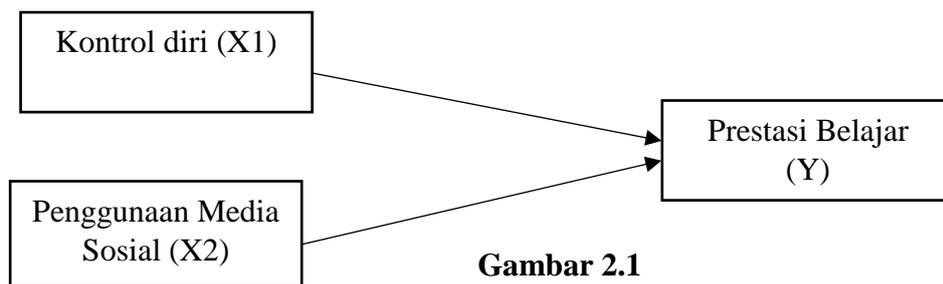
Prestasi belajar merupakan penilaian yang diperoleh setelah melalui serangkaian proses pembelajaran. Pada umumnya prestasi belajar dapat dituangkan

dalam bentuk numerik yang memiliki standarisasi sesuai aturan yang ditetapkan. Maka dapat terlihat mengenai tinggi atau rendahnya suatu penilaian yang diperoleh siswa. Ketika prestasi belajar meningkat maka akan menjadi motivasi bagi diri sendiri maupun orang lain untuk berkembang. Namun, dalam prestasi belajar ketika menurun hal ini tidak memiliki sebuah dorongan dari kondisi internal maupun dari kondisi eksternal. Beberapa kondisi diantaranya kontrol diri yang membuat individu mampu untuk mengkondisikan dirinya dan penggunaan media sosial yang dimiliki setiap individu.

Kondisi pertama, kontrol diri yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Ghufron dan Risnawita S (2021:25) “kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku”. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Setiap individu memiliki kebiasaan aktivitas yang berbeda-beda. Maka dari itu setiap individu harus bisa menyesuaikan dirinya sesuai dengan keadaan. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka dapat mempertimbangkan dari adanya stimulus. Sehingga dapat meminimalisir suatu hal yang menyimpang. Maka dapat mengoptimalkan pola pikir positif yang membuat siswa menyadari mana kegiatan yang dapat membuat kesuksesan akademik.

Kondisi lainnya penggunaan media sosial. Menurut Mayfield (Aristawati, 2023:71) “media sosial adalah media yang penggunanya mudah berpartisipasi, berbagai menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki atau ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual *worlds* dengan avatar/karakter 3D. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam aplikasi sehingga berguna untuk memudahkan orang dalam pekerjaannya di berbagai bidang serta mereka dapat dengan bebas mengekspresikan diri mereka”. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak tepat dengan semestinya akan menimbulkan dampak yang negatif bagi siswa. Sehingga diperlukan penggunaan media sosial secara bijak. Sehingga adanya media sosial dapat dijadikan eksistensi bagi pengguna untuk memudahkan dalam pencarian informasi dan pengetahuan secara luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini akan dibagangkan di bawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2019:99) “Hipotesis merupakan solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian.” Oleh karena itu, penulis menyajikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari kontrol diri terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari kontrol diri terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024